

KADO ISTIMEWA

UNTUK KELUARGA TERCINTA YANG TELAH TIADA

Pengantar

أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَموتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ { آل عمران : 102 } وقال أيضا : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيداً @ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً { الأحزاب : 70-71 } أما بعد،،، فإنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Hakekat kehidupan

Firman Allah :

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَمَتَاعٌ الْغُزُورِ { الحديد : 20 }

Artinya : *Ketahuiilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu (QS. Al-Hadid : 20).*

Hakekat Kematian

Kematian pasti akan datang ; menghampiri setiap makhluk yang bernyawa tak terkecuali manusia, bahkan tanda kematian itu sudah mulai bermunculan pada diri kita ; uban yang tumbuh menyela ditengah rambut hitam kita, kulit keriput, gigi ompong, mata rabun, stamina mulai loyo, makanan favorit sudah banyak dipantang karena asam urat dan kolestrol bersarang dalam tubuh serta organ tubuh lainnya mulai melemah fungsinya itu pertanda bahwa langkah kita lebih dekat ke rumah type 2x1 (kuburan) daripada ke rumah type 70 M². Disamping bukti lain tentang kematian itu yaitu orang-orang terkasih disekitar kita satu per satu mandahului kita itu pertanda indikasi kuat bahwa kita sekarang sedang antri untuk dijemput oleh kematian. Apalagi didukung oleh firman Allah :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَمَتَاعٌ الْغُزُورِ { آل عمران : 185 }

Artinya : *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan (QS. Alu Imran : 185).*

Alam kubur

Rumah type 2x1 inilah tempat persinggahan pertama semua manusia, disana mereka hanya memiliki dua pilihan tempat penantian sampai hari kiyamat tiba, yaitu taman-taman syurga atau lubang-lubang dari lubang api neraka, amal sholehlah yang akan menentukan pilihan tempat yang tepat bagi kita dan orang tercinta yg telah tiada. Kita yang asih hidup masih ada kesempatan untuk berbenah diri dan mempersiapkan amalan yang dapat mengantarkan ke taman syurga dan menghindarkan diri dari lubang api neraka, lalu bagaimana dengan nasib orang tercinta yang telah tiada; apakah itu orangtua, kerabat, dan teman??....memang tidak ada yang dapat memastikan dimana mereka sekarang berada dari dua tempat yang tersedia itu, namun kita hanya dapat menang-

kap dari indikasinya dari perbuatan yang mereka lakukan selama hidupnya, bila selama hidupnya mereka tergolong orang mukmin yang bertakwa dan kalimat la ilaha illallahu yang terucap dari mulutnya kemungkinan besar mereka sekarang berada di taman syurga tersebut, sebaliknya bila selama hidupnya dihiasi dengan maksiat kepada Allah maka pertanda bahwa mereka terancam menjadi penghuni lubang neraka itu, hal ini didukung pesan tersirat dari sabda Nabi Muhammad ﷺ:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: ... فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَتَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ أَتَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ» {مسلم}

Artinya : Sahabat mulia Anas bin Malik menuturkan bahwa ketika disebutkan kebaikan seorang jenazah dan sementara jenazah yang lain disebutkan tentang keburukannya, Rasulullah bersabda : barangsiapa yang telah kalian sebut kebaikannya maka ia akan mendapatkan syurga dan barangsiapa yang telah kalian sebut keburukannya maka ia berpeluang masuk neraka karena kalian adalah saksi-saksi Allah di muka bumi – beliau ulang tiga kali ucapan tersebut- (HR.Muslim).

Sekarang sebagian orang tercinta itu sudah pergi meninggalkan kita, memori kita telah merekam sebagian besar apa yang telah mereka lakukan selama di dunia baik untuk dirinya atau pun yang mereka sebarkan kepada orang lain termasuk kepada kita sebagai kerabat dekatnya, karenanya dugaan kuat kita sudah hampir bisa dipastikan posisi mereka sekarang berada dimana. Oleh karena itu kita harus melakukan tindakan “penyelamatan dan bantuan” kepada mereka tentu barometernya adalah wahyu bukan akal, perasaan, dan bukan pula tradisi.

Islam telah menjelaskan hal yang bisa kita lakukan dalam rangka menolong dan berbakti kepada orang tercinta itu baik untuk menambah perbendaharaan pahala mereka atau meng-unreg-transfer dosa kepada mereka. Berikut ini penjelasan detailnya.

Barometer sampai atau tidaknya suatu amalan kepada tujuan

Merupakan hak prerogative Allah dalam menerima atau menolak suatu amalan yang dilakukan Hamba-Nya, karenanya tidak ada manusia yang dapat memastikan sampai tidaknya suatu amal ke tempat tujuan atau diterima atau tidaknya suatu ibadah kecuali dengan petunjuk wahyu Allah ; baik yang tertuang dalam al-Qur’an mau pun dalam Sunna Rasulillah ﷺ . Termasuk dalam masalah mengirim pahala untuk kerabat dan keluarga tercinta yang sudah tiada.

Oleh karena itu, pastikan “kado” yang akan kita berikan kepada mereka bersumber dari syari’at yang telah ditetapkan al-Qur’an dan Assunnah.

KADO UNTUK ORANG YANG MASIH HIDUP

Membadal hajikan Orang Tua yang tidak mampu secara fisik.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنْ خَشْعَمَ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَضْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشَّقِ الْأَخْرَى، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأُحِجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ» {البخاري وغيره}

Artinya : Dari Sahabat Mulia Abdullah bin Abbas radiyallahu anhuma berkata : adalah al-Fadl saat dibonceng oleh Nabi ﷺ tiba-tiba seorang wanita dari suku khosiam mendekat yang membuat al-Fadl melihatnya dan wanita itu pun melihat ke arah al-Fadl, lalu rasulullah ﷺ memalingkan wajah al-fadl ke arah lain, wanita itu bertanya kepada Rasulullah ﷺ: Ya Rasulullah ! sesungguhnya kewajiban haji yang telah dibebankan Allah kepada seluruh hamba-Nya telah mengenai ayahku namun beliau sudah tua renta ; tidak bisa duduk diatas kendaraan apakah boleh saya menghajikan beliau? Jawab beliau : boleh (HR. Bukhori).

KIAT MERAIH PAHALA BERLIPAT GANDA

Sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam :

عَنْ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ»..... {مسلم}

Artinya: dari al-Mundzir bin Jarir dari Ayahnya berkata: bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Barangsiapa mempelopori perbuatan kebaikan dalam Islam niscaya dia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengerjakannya setelahnya tanpa mengurangi sedikit pun dari pahala mereka,..... (HR. Muslim).

Seorang muslim yang cerdas senantiasa ingin menjadi pelopor dalam menebarkan kebaikan atau menjadi penyebab dan atau penyandang dana dalam penyebaran kebaikan kepada orang lain. Niscaya pahala perbuatan tersebut akan terus mengalir sejak masih hidup hingga saat dia berada di alam barzakhnya sampai hari kiamat tiba.

Sedekah, ilmu yg bermanfaat, dan anak sholeh

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ {الترمذي}

Artinya : Dari sahabat mulia Abu Hurairah berkata : bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : apabila anak Adam itu wafat maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara : sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan orang lain, dan anak sholeh yang senantiasa mendoakannya (HR. Tirmidzi).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُضْحَكًا وَرَثَةً، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ، يُلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ» {ابن ماجه وابن خزيمة}

Artinya : Dari Sahabat mulia Abu Harairah Ra berkata : bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : Sesungguhnya sesuatu yang akan menjumpai seorang mukmin dari amalannya dan kebaikannya adalah Ilmu yang disebar, anak sholeh yang ditinggalkan, mushaf yang diawariskan, mesjid yang dibangunnya dan atau rumah yang dibangun untuk ibnu sabil, air sungai yang dialirkan, dan sedekah yang dikeluarkan dari hartanya semasa ia hidup hal itu akan menjumpai pasca kematian pelakunya (HR.Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah).

Dosa Jariyah

Bila orang tua, kerabat, pasangan, dan teman kita menjadi sebab kita dan orang lain melakukan maksiat kepada Allah niscaya mereka akan menanggung resiko transfer dosa dari mereka yang mengamalkan kemaksiatan tersebut sampai hari kiyamat tiba, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

عَنْ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «.....، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرٌ وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مَنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ» {مسلم}

Artinya : dari al-Mundzir bin Jarir dari Ayahnya berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : ... dan barangsiapa menyebarkan kemaksiatan dalam Islam maka dia menanggung dosanya dan dosa orang yang mengamalkan perbuatan tersebut sesudahnya tanpa mengurangi sedikit pun dosa mereka (HR. Muslim).

Oleh karena itu kado istimewa yang harus kita berikan supaya dosa itu tidak mengalir kepada mereka yang menjadi sebab kita melakukan maksiat adalah dengan cara menyetop semua kemaksiatan tersebut niscaya secara otomatis **UN-REG** dengan sendirinya.

KADO PENGHAPUS BEBAN DERITA ORANG TERCINTA YANG SUDAH TIADA

Melunasi hutang-hutangnya.

عَنْ سَعْدِ بْنِ الْأَطْوَلِ، أَنَّ أَخَاهُ مَاتَ وَتَرَكَ ثَلَاثِمِائَةَ دِرْهَمٍ، وَتَرَكَ عِيَالًا، فَأَرَدْتُ أَنْ أَنْفِقَهَا عَلَى عِيَالِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَخَاكَ مُخْتَبَسٌ بِدَيْنِهِ، فَأَقْضِ عَنْهُ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ آدَيْتُ عَنْهُ إِلَّا دِينَارَيْنِ، ادْعُهُمَا امْرَأَةً وَلَيْسَ لَهَا بَيْتَةٌ، قَالَ: «فَأَعْطِهَا فَإِنَّهَا مُحِقَّةٌ» {ابن ماجه}

Sahabat Mulia sa'ad bin al-Athwal menuturkan bahwa saudaranya meninggal dunia dengan meninggalkan uang sebesar tiga ratus dirham dan meninggalkan keluarga kecilnya, saat aku ingin memberikan uang itu untuk biaya hidup keluarganya, Nabi Muhammad ﷺ bersabda : sesungguhnya saudaramu itu terbelenggu oleh hutangnya, karena itu lunasilah hutangnya, Sa'ad berkata : ya rasulullah ! aku telah membayarkan semua hutangnya kecuali sia dua dinar ; yang diklaim oleh seorang wanita sementara dia tidak punya bukti kuat, lalu rasulullah ﷺ bersabda : berikan sisa dinar itu padanya karena sesungguhnya dia berhak (HR. Ibnu Majah)

Membayar hutang puasa wajib

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيِّهُ» {البخاري ومسلم}

Artinya : Dari sahabat mulia Aisyah Radiyallahu anha bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : Barangsiapa wafat dan punya hutang puasa maka walinya yang menggantikannya (HR. Bukhori dan Muslim).

Membayar hutang puasa Nadzar

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً رَكِبَتِ الْبَحْرَ فَتَدَّرَتْ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ أَنْ تَصُومَ شَهْرًا، فَتَجَّاهَا اللَّهُ، فَلَمْ تَصُمْ حَتَّى مَاتَتْ فَجَاءَتْ، ابْنَتُهَا أَوْ أُخْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَأَمْرَهَا أَنْ تَصُومَ عَنْهَا» {أبو داود والنسائي}

Artinya : Dari sahabat mulia Ibnu Abbas, bahwasanya ada seorang wanita berlayar ; dia bernadzar apabila Allah menyelamatkannya – sampai tujuan – niscaya akan puasa sebulan penuh, ia pun Allah selamatkan sampai tujuan, ternyata wanita tersebut tidak berpuasa sampai wafat. Putrinya atau saudara perempuannya datang menjumpai Rasulullah ﷺ mengadukan perihal nadzar ibunya ; Rasulullah memerintahkan kepadanya untuk menggantikan puasa bundanya tersebut (HR. Abu Daud dan Nasa'i).

Membadalkan haji Nadzar orang tua

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ، جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ أُمَّيْ نَدَّرْتُ أَنْ تَحُجَّ فَلَمْ تَحُجَّ حَتَّى مَاتَتْ، أَفَأَحُجُّ عَنْهَا؟ قَالَ: «نَعَمْ حُجِّي عَنْهَا، أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ أَكُنْتَ قَاضِيَةً؟ أَقْضُوا اللَّهَ فَاللَّهُ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ» {البخاري وغيره}

Artinya : Dari sahabat mulia Abdullah bin Abbas ﷺ berkata : Bahwa seorang dari kabilah Ju-hainiyah datang menjumpai Nabi ﷺ seraya berkata : sesungguhnya ibuku pernah bernadzar untuk berhaji lalu beliau wafat sebelum berhaji, apakah saya harus menghajikannya? Beliau bersabda : Ya anda hajikan atas namanya ; tidak kah engkau melihat andaikata ibumu punya hutang apakah anda akan membayarnya? Karena tunaikan lah hak Allah karena memenuhi hak Allah harus diutamakan (HR. Bukhori).

Mendoakan Mereka

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ {الحشر: 10}

Artinya : Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: “Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hasyr : 10).

TRANSFER PAHALA UNTUK ORANG TERCINTA YG SUDAH TIADA

Berdo'a, mohon ampunan, dan melakukan amal sholeh lainnya.

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرِّ أَبِيٍّ شَيْءٌ أَبْرُهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا؟ قَالَ: «نَعَمْ الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا، وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَإِنْفَاذُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوَصَّلُ إِلَّا بِهِمَا، وَإِكْرَامُ صَدِيقَيْهِمَا {أبو داود وابن ماجه وابن حبان والحاكم}

Artinya : Dari Abu Asyad Malik bin rabi'ah al-Saa'idiy berkata : saat kami duduk disisi Rasulullah ﷺ tiba-tiba ada seorang laki-laki menjumpai beliau, seraya berkata : masih adakah sisa kebaktian kita kepada orangtua yang bisa aku lakukan pasca kematiannya? Beliau menjawabnya : iya ada, yaitu medoakan keduanya, memohon ampunan bagi keduanya, serta memenuhi janji mereka pasca kematiannya, dan menyambung silaturahmi dengan kerabat yang akan terputus kecuali dengan kedua orang tua kita disamping itu menghargai teman-teman baiknya (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan al-Hakim).

Bersedekah atas nama orang tua meskipun tanpa wasiat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبِي مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا، وَلَمْ يُوَصِّ، فَهَلْ يُكْفَرُ عَنْهُ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ» {مسلم والنسائي}

Artinya : Sahabat Mulia Abu Hurairah menceritakan bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ : sesungguhnya ayahku sudah wafat dan beliau meninggalkan harta tanpa wasiat, apakah dapat melebur dosanya bila aku bersedekah atas nama beliau? Beliau bersabda : Iya (HR.Muslim).

Membadalhajikan dan Memerdekakan Budak

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ الْعَاصِمَ بْنَ وَاثِلٍ أَوْصَى أَنْ يُعْتَقَ عَنْهُ مِائَةٌ رَقَبَةٍ، فَأَعْتَقَ ابْنُهُ هِشَامٌ خَمْسِينَ رَقَبَةً، فَأَرَادَ ابْنُهُ عَمْرُو أَنْ يُعْتَقَ عَنْهُ الْخَمْسِينَ الْبَاقِيَةَ، فَقَالَ: حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ص، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبِي أَوْصَى بِعِتْقِ مِائَةِ رَقَبَةٍ، وَإِنَّ هِشَامًا أَعْتَقَ عَنْهُ خَمْسِينَ وَبَقِيَتْ عَلَيْهِ خَمْسُونَ رَقَبَةً، أَفَأَعْتِقُ عَنْهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: «إِنَّهُ لَوْ كَانَ مُسْلِمًا فَأَعْتَقْتُمْ عَنْهُ أَوْ تَصَدَّقْتُمْ عَنْهُ أَوْ حَجَّجْتُمْ عَنْهُ بَلَغَهُ ذَلِكَ» {أبو داود والبيهقي}.

Artinya : Amru bin syu'aib menuturkan dari ayah dari kakeknya bahwa al-'Ash bin Wa'il berpesan menjelang wafatnya untuk memerdekakan seratus hamba sahaya, maka puteranya yang bernama Hisyam memerdekakan lima puluh hamba sahaya, putera yang lain bernama Amru ingin memerdekakan lima puluh budak yang tersisa, namun beliau ingin konsultasikan terlebih dahulu kepada Rasulullah ﷺ, saat berjumpa dengan Rasulullah beliau berkata : Ya Rasulullah sesungguhnya ayah telah berwasiat untuk memerdekakan seratus budak, Saudaraku Hisyam telah memerdekakan lima puluh budak, sisa lima puluh budak yang belum dimerdekakan, apakah boleh aku memerdekakan atas namanya? Beliau bersabda : Bahwasanya andaikata - orang tuamu- muslim, lalu kalian memerdekakan atas namanya, bersedekah, dan berhaji atas namanya niscaya akan sampai kepadanya (HR.Abu Daud dan al-Baihaqi).

Jadilah anak yang sholeh atau sholehah

Anak yang sholeh dan sholehah merupakan modal utama bagi kedua orangtuannya untuk menambah kantong perbendaharaan pahalanya, oleh sebab itu jika kita cinta dan sayang kepada mereka, jangan berhenti beramal sholeh karena setiap ibadah yang kita lakukan secara otomatis pahalanya akan mengalir kepada kedua orangtua kita yang sudah berbaring ditempat penantiannya sampai hari kiamat tiba. Hal ini berdasarkan firman Allah dan sabda Rasulullah berikut ini :

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النجم: 39).

Artinya : Sesungguhnya seseorang itu tidak mendapatkan sesuatu kecuali dari sesuatu yang telah dia kerjakan sendiri (QS. An-Najem : 39).

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ، وَإِنَّ وَلَدَ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ» {النسائي وغيره}

Artinya : Sahabat Mulia Aisyah berkata : bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : sesungguhnya sebaik-baik sesuatu yang dimakan oleh seseorang adalah dari hasil usahanya sendiri, dan anak orang itu adalah termasuk dari usahanya (HR. Nasa'il dan yang lainnya). Wallahu'alam.